



**PENGARUH GAYA MENGAJAR KOMANDO TERHADAP PENINGKATAN GERAK
DASAR CHEST PASS DALAM PERMAINAN BOLA
BASKET SISWA SMP NEGERI 7 MANADO**

¹ Jefta Z. Dissa, ² Eduard E. Kumenap, ³ A.R.J. Sengkey

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia

²Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia

³Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia

Email: dissajefta@gmail.com , kumenapeduard@gmail.com , arjsengkey@yahoo.co.id

Article Received: 20 Maret 2021; Accepted: 24 Maret 2021; Published: 30 Juni 2021

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah pemberian gaya mengajar komando berpengaruh terhadap gerak dasar *chest pass* dalam permainan bola basket pada siswa SMP Negeri 7 Manado. Penelitian ini bertujuan untuk menguji rata-rata skor gerak dasar *chest pass* dalam permainan bola basket pada siswa SMP Negeri 7 Manado. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Manado berjumlah 60 siswa. Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Mando berjumlah 30 siswa yang diambil menggunakan *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Tes gerak dasar *chest pass* dalam permainan bola basket. Hasil analisis statistic dengan menggunakan statistic uji t, diperoleh t_{hitung} senilai 2.79. Berdasarkan tabel distribusi t pada α 0,05 dengan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ maka diperoleh t_{tabel} senilai 2.048. Jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $t_{hitung} = 2.79 > t_{tabel} = 2.048$. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya mengajar komando dalam meningkatkan gerak dasar *chest pass* dalam permainan bola basket pada siswa SMP Negeri 7 Manado.

Kata Kunci: *Gaya mengajar komando, gerak dasar chest pass, bola basket.*

**THE INFLUENCE OF COMMANDO TEACHING STYLE ON IMPROVEMENT OF CHEST
PASS BASIC MOVEMENTS IN BALL BASKETBALL GAME
STUDENTS OF SMP NEGERI 7 MANADO**

Abstract

The problem in this research is whether giving commando teaching style affects the basic motion of chest pass in basketball game for students of SMP Negeri 7 Manado. This study aims to test the average score of chest pass basic motion in basketball games for students of SMP Negeri 7 Manado. The research method used is the experimental research method. The population in this study were all students of class VIII SMP Negeri 7 Manado totaling 60 students. And the sample in this study were students of class VIII SMP Negeri 7 Mando totaling 30 students who were taken using simple random sampling. The research instrument used was

the chest pass basic motion test in basketball games. The results of statistical analysis using the t test statistic, obtained t count of 2.79. Based on the t distribution table at $\alpha 0.05$ with degrees of freedom $n1 + n2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$, then the t table is 2,048. So tcount is greater than ttable, namely tcount = 2.79 > ttable = 2.048. The results of this study can be concluded that there is an effect of the command style teaching in improving the basic motion of chest pass in basketball games for students of SMP Negeri 7 Manado.

Keywords: Command teaching style, chest pass basic motion, basketball

Pendahuluan

Ada banyak jenis olahraga permainan yang di dalamnya bisa membantu meningkatkan kesegaran jasmani dari para peserta didik, salah satunya adalah olahraga permainan bola basket. Olahraga populer di dunia ini adalah alat bantu untuk meningkatkan kesegaran jasmani lewat peserta didik. Bola basket adalah cabang olahraga yang menggunakan bola, dimainkan oleh dua tim yang masing masing beranggotakan 5 (lima) orang pemain inti dan beberapa pemain cadangan. Tujuan pembelajaran penjas dari permainan bola basket pada umumnya adalah untuk mengembangkan perkembangan gerak dan juga kesegaran jasmani pada peserta didik.

Permainan bola basket ini juga masuk dalam kurikulum yang diajarkan dalam dunia pendidikan, begitupun yang ada di sekolah SMP Negeri 7 Manado, permainan bola basket ini masuk dalam bahan ajar yang ada, untuk mengembangkan tingkat kesegaran jasmani para siswa dan siswi SMP Negeri 7 Manado.

Dalam permainan bola basket ada beberapa teknik dasar yang biasa membantu perkembangan gerak dasar maupun kesegaran jasmani dari peserta didik itu sendiri, salah satunya yaitu teknik dasar dalam *chest pass*. *chest pass* adalah operan dari dada ke dada yang dilakukan orang dalam satu tim, *chest pass* sendiri adalah salah satu gerakan yang penting dalam permainan bola basket guna mencapai kerjasama tim dengan baik.

Chest pass adalah suatu jenis operan dasar dalam basket. Bola ditahan di dada, dengan ujung jari kedua tangan. Jempol anda harus berada di belang bola dengan tangan dan ujung jari menyebar ke arah sisi. Posisikan sikut dengan tubuh dan buka kaki selebar bahu. Pindahkan berat badan kedepan ketika anda melangkah untuk melakukan passing, luruskan lengan anda dan putar ibu jari ke bawah (Nancy Cline 2002:171).

Dalam dunia pendidikan akan terjadi peningkatan pada pola pembelajaran dengan menerapkan gaya mengajar yang tepat dan sederhana sehingga dalam penyajian materi pembelajaran lebih kompleks, keadaan ini merupakan suatu penunjang hasil para pendidik, dimana pelaksanaan dari kegiatan program pengajaran yang dirancang kemajuan gaya mengajar dengan berbagai gaya yang diberikan akan membawa perubahan yang akan memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Gaya mengajar sangatlah penting diterapkan di sekolah dalam meningkatkan proses belajar mengajar agar lebih terarah dan teratur, khususnya dalam gerak dasar dalam *chest pass* pada permainan bola basket karena peserta didik akan lebih terkontrol dengan adanya gaya mengajar.

Suatu kenyataan yang ada di sekolah SMP Negeri 7 Manado, setelah penulis mengamati lingkungan atau keadaan sekolah, serta berbincang dengan salah satu guru. Sesuai dengan perbincangan, didapati pada saat proses pembelajaran praktek lebih difokuskan pada teknik dasar dibanding gerak dasar, dan juga pembelajaran yang dilakukan selalu melibatkan gaya mengajar yang sama tanpa adanya pemilihan gaya mengajar yang sesuai dengan proses pembelajaran dapat membuat siswa menjadi malas dan kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga tujuan dalam proses pembelajaran penjas belum terpenuhi.

begitu pula dengan kurangnya alat praktek dibutuhkan kreatifitas dari pengajar untuk mengadakan alat peraga yang di modifikasi agar proses pembelajaran bisa terselenggara dengan baik

Gaya mengajar komando adalah gaya mengajar yang memberikan wewenang sepenuhnya kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan demikian gurupun dapat mengadakan alat yang dapat dimodifikasi yang sesuai dengan proses pembelajaran, dengan demikian para siswa dan siswi menjadi lebih terkontrol dan dapat dengan mudah mengerti cara melakukan teknik dasar dalam *chest pass*, sehingga tujuan dari proses pembelajaran untuk perkembangan gerak siswa dan siswi dapat terpenuhi.

Gaya mengajar komando adalah pendekatan mengajar yang paling bergantung pada guru. Tujuannya adalah penampilan yang cermat. Guru menyiapkan semua aspek pengajaran dan yang sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif terhadap pengajaran dan memantau kemajuan besar dari perkembangan siswanya. Menurut husdarta dan yudha M. saputra (200:28) yang mengutip moston dan asword, gaya mengajar komando mengarahkan siswa dalam melakukan tugas gerak, siswa harus mengikuti segala instruksi yang di sampaikan oleh guru, sedangkan menurut J. Makatupan (1992:19) gaya komando adalah pendekatan yang sepenuhnya didominasi oleh guru, guru yang membuat keputusan untuk setiap proses belajar mengajar. Dalam model ini semua aktivitas pembelajaran, keterlaksanaannya hanya dan sangat tergantung pada guru. Dapat dikatakan peserta didik 'akan bergerak' hanya bila gurunya memerintahkannya untuk bergerak.

Bekaitan dengan pembahasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kegunaan gaya mengajar komando sangatlah penting dalam proses belajar mengajar pada permainan bola basket khususnya gerak dasar dalam *chest pass*.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Tujuan operasional penelitian adalah untuk menentukan apakah dapat memberikan pengaruh yang dilihat dari jumlah rata-rata skor pada gerak dasar dalam *chest pass* jika di berikan perlakuan dengan gaya mengajar komando pada siswa SMP Negeri 7 Manado. Rancangan yang digunakan dalam tes ini adalah "*pre-test and post-test randomized control grup design*" dengan pola yang terlihat pada table sebagai berikut :

Kelompok	Pre-Test	Treatment	Post-Test
® E	Y ₁	X	Y ₂
®K	Y ₁	-	Y ₂

Keterangan :

- E : Kelompok Eksperimen
- K : Kelompok Kontrol
- Y₁ : Tes awal untuk kedua kelompok
- Y₂ : Test akhir kedua kelompok
- X : Adanya perlakuan
- : Tidak ada perlakuan
- ® : Random

(Donald Arry 1982:356)

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Manado dan waktu penelitian ini selama tiga minggu dilakukan 3 (tiga) kali seminggu yaitu:senin, rabu dan kamis Pada jam pembelajaran penjas.

Instrumen penelitian ialah alat bantu yang di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Sebagaimana yang akan saya teliti ialah gaya mengajar komando memberikan pengaruh terhadap gerak dasar dalam *chest pass* pada permainan bola basket dengan menguji keterampilan lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif.

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian adalah penilaian kemampuan bagi testee saat melakukan gerak dasar menangkap, gerak dasar mendorong dan gerak dasar melangkah pada gerak dasar *chest pass* permainan bola basket dengan benar dan tepat.

Untuk memperoleh besaran-besaran statistic yang akan digunakan pada analisa data. Maka dihitung jumlah skor rata-rata, standar deviasi, jumlah sampel dan kuadrat standar deviasi dari data gain score kedua kelompok dengan menggunakan program Microsoft excel, hasil perhitungan diperoleh sebagai berikut :

Tabel Besaran Statistik Gain Score Kedua Kelompok

Kelompok Eksperimen (X_1)	Kelompok Kontrol (X_2)
n = 15	n = 15
$\bar{x}_1 = 3.7333$	$\bar{x}_2 = 2.6000$
$Sdx_1 = 0.8837$	$Sdx_2 = 1.2984$
$S_1^2 = 0.7810$	$S_2^2 = 1.6857$

Analisis Data

Untuk menguji apakah penerapan gaya mengajar komando berpengaruh terhadap gerak dasar *chest pass* dalam permainan bola basket, digunakan analisis dengan teknik statistic uji beda. Untuk mengetahui tehnik analisa statistik yang tepat, maka terlebih dahulu diawali dengan pengujian persyaratan analisis yang tepat, maka terlebih dahulu diawali dengan pengujian persyaratan analisis yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dan homogenitas. Untuk analisis uji normalitas dan homogenitas varians dengan menggunakan uji *Liliefors* dan homogenitas varians dengan menggunakan uji varians besar benbanding varians kecil.

1. Pengujian Normalitas Data Pre-Test gerak dasar *chest pas* dalam permainan bola basket kelompok eksperimen

Untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian normalitas data yang menggunakan uji lilliefors. Pengujian normalitas data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Langkah Pertama: Menentukan Hipotesa Pengujian
 H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
 H_A : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal
- b. Langkah Kedua : Menentukan Kriteria Pengujian
Terima H_0 jika $L_0 \leq L_t$ Tolak H_0 jika $> L_t$
Taraf signifikansi $\alpha 0,05$
- c. Langkah Ketiga : Menghitung Z_i , $F(Z_i)$, $S(Z_i)$ dan Selisih Antara $F(Z_i)-S(Z_i)$ serta masukan kedalam tabel.

d. Langkah Keempat: Menyimpulkan Hasil Perhitungan

Dari perhitungan di atas diperoleh selisih yang tertinggi atau L observasi nilai 0.1866. Berdasarkan tabel nilai kritis L tabel uji lillifors pada α 0,05 dengan $n = 15$, ditemukan L tabel senilai 0.220. Jadi L observasi lebih kecil dari L tabel yaitu $L_o = 0.1866 < L_t = 0.220$. Berdasarkan kriteria pengujian jika $L_o < L_t$ maka H_o diterima. Dengan demikian kesimpulan pengujian adalah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Pengujian Normalitas Data Pre-Test gerak dasar *chest pass* dalam permainan bola basket kelompok kontrol

Untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal maka dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan uji lillifors. Pengujian normalitas data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Langkah Pertama: Menentukan Hipotesa Pengujian

H_o : sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_A : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

b. Langkah Kedua: Menentukan Kriteria Pengujian

Terima H_o jika $L_o \leq L_t$

Tolak H_o jika $L_o > L_t$

Taraf signifikansi α 0,05

c. Langkah Ketiga: Menghitung Z_i , $F(Z_i)$, $S(Z_i)$ dan Selisih Antara $F(Z_i)-S(Z_i)$ serta masukan kedalam tabel

d. Langkah Keempat : Menyimpulkan Hasil Perhitungan

Dari perhitungan di atas diperoleh selisih yang tertinggi atau L observasi senilai 0.1501 berdasarkan tabel nilai kritis L uji *Lilliefors* pada α 0,05 dengan $n = 15$, ditemukan L tabel senilai 0.220 jadi L observasi lebih kecil dari L tabel yaitu $L_o = 0.1501 < L_t = 0.220$ berdasarkan kriteria pengujian jika $L_o < L_t$ maka H_o diterima dengan demikian kesimpulan pengujian adalah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian Homogenitas Varians

Tujuan dari pengujian homogenitas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah varians dari populasi penelitian homogeny atau tidak. Untuk mengetahui apakah varians populasi homogeny maka dilakukan pengujian homogenitas dengan rumus varians terbesar dibanding varians terkecil.

Tabel Uji Homogenitas Varians dengan Varians terbesar Dibanding Varians Terkecil

Nilai Varians Sampel	Jenis Variabel	
	S_1^2	S_2^2
S	0.8381	0.5429
N	15	15

Langkah-langkah pengujian homogenitas varians dengan menggunakan uji homogenitas varians terbesar dibanding varians terkecil adalah sebagai berikut

a. Langkah Pertama: Mencari nilai varians terbesar dan varians terkecil dengan rumus :

$$F = \frac{\text{Varians Besar}}{\text{Varians Kecil}} = \frac{0.8381}{0.5429} = 1.54386 = 1.54 (\text{dibulatkan})$$

b. Langkah Kedua: membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus :

dk pembilang = $n - 1 = 15 - 1 = 14$ (untuk varians terbesar)

dk penyebut = $n - 1 = 15 - 1 = 14$ (untuk varians terkecil)

taraf signifikansi α 0,05 maka dicari pada table F sehingga didapat

$$F_{\text{tabel}} = 2.48$$

Dengan criteria pengujian sebagai berikut :

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ berarti tidak homogen dan jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ berarti homogen.

Ternyata $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $1.54 < 2.48$, maka varians dalam populasi adalah homogen.

Berdasarkan pengujian persyaratan analisis yakni pengujian normalitas data dan pengujian homogenitas varians, ternyata memenuhi syarat yakni populasi normal dan homogen, dengan demikian pengujian hipotesa penelitian dapat dilanjutkan dengan uji parametrik.

Pengujian Hipotesa Penelitian

Hipotesa yang akan diuji dalam penelitian ini adalah bahwa gaya mengajar komando berpengaruh terhadap gerak dasar *chest pass* dalam permainan bola basket siswa SMP Negeri 7 Manado. Untuk menguji hipotesa tersebut berarti membandingkan rata-rata gerak dasar *chest pass* dalam permainan bola basket kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan gaya mengajar komando dengan gerak dasar *chest pass* dalam permainan bola basket kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan, maka rumus yang sesuai untuk itu adalah uji t sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dimana: } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2}$$

Langkah-langkah pengujian hipotesa penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Langkah Pertama: Menentukan Hipotesa Pengujian:

Ho: Rata-rata gerak dasar *chest pass* dalam permainan bola basket kelompok eksperimen yang diajar dengan gaya mengajar komando sama dengan atau lebih kecil dari rata-rata gerak dasar *chest pass* dalam permainan bola basket kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan.

H_A: Rata-rata gerak dasar *chest pass* dalam permainan bola basket kelompok eksperimen yang diajar dengan gaya mengajar komando lebih besar dari gerak dasar *chest pass* dalam permainan bola basket kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan.

Hipotesa statistiknya adalah:

$$H_o = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_A = \mu_1 > \mu_2$$

- b. Langkah Kedua: Menentukan Kriteria Pengujian

Terima Ho jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}} (\alpha 0,05)$.

Tolak Ho jika t_{hitung} lebih besar dari $t_{\text{tabel}} (\alpha 0,05)$.

- c. Langkah Ketiga: Memasukkan Besaran Statistik ke dalam Rumus

Sebelum dimasukkan kedalam rumus uji t, maka terlebih dahulu dihitung standar deviasi gabungan (S).

Kelompok Eksperimen (X ₁)	Kelompok Kontrol (X ₂)
n = 15	n = 15
$\bar{x}_1 = 3.7333$	$\bar{x}_2 = 2.6000$
$Sdx_1 = 0.8837$	$Sdx_2 = 1.2984$
$S_1^2 = 0.7810$	$S_2^2 = 1.6857$

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(15-1)0.7810 + (15-1)1.6857}{15+15-2} \\
 &= \frac{(14)0.7810 + (14)1.6857}{28} \\
 &= \frac{10.9333 + 23.6}{28} \\
 &= \frac{34.5333}{28} \\
 S^2 &= 1.23333 \\
 S &= \sqrt{1.23333} \\
 &= 1.11056 = 1.11(\text{dibulatkan}) \\
 t_{\text{hitung}} &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\
 &= \frac{3.7333 - 2.6000}{1.11 \sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}}} \\
 &= \frac{1.1333}{1.11 \sqrt{0.06667 + 0.06667}} = \frac{1.1333}{1.11 \sqrt{0.13333}} \\
 &= \frac{1.1333}{1.11(0.36515)} \\
 &= \frac{1.1333}{0.40552} \\
 &= 2.79478 \\
 &= 2.79(\text{dibulatkan})
 \end{aligned}$$

d. Langkah Keempat: Menyimpulkan Hasil Perhitungan

Dari perhitungan pengujian hipotesa penelitian diperoleh t_{hitung} penilaian tabel distribusi t pada α 0,05 dengan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ maka diperoleh t_{tabel} senilai 2.048. Jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu $t_{\text{hitung}} = 2.79 > t_{\text{tabel}} = 2.048$. Berdasarkan kriteria pengujian jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) maka H_0 ditolak yang berarti H_A diterima. Dengan demikian kesimpulan pengujian adalah gerak dasar *chest pass* dalam permainan bola basket kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan gaya mengajar komando lebih baik dari rata-rata gerak dasar *chest pass* dalam permainan bola basket kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data *gain score* atau selisih antara gerak dasar *chest pass* dalam permainan bola basket kelompok eksperimen yang diajar dengan gaya mengajar komando diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 3.7333 dengan *standar deviasi* atau simpangan baku 0.8837 dengan tingkat penyebaran data atau varians sebesar 0.7810 dan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 2.6000 dengan *standar deviasi* atau simpangan baku 1.2984 dengan tingkat penyebaran data atau varians sebesar 1.6857. Dilihat dari skor rata-rata (*mean*) gains score kedua kelompok tersebut menunjukkan bahwa gerak dasar *chest pass* dalam permainan bola basket kelompok eksperimen jauh lebih baik yakni sebesar 3.7333, sedangkan gerak dasar *chest pass* dalam permainan bola basket kelompok kontrol yakni sebesar 2.6000. Jika dibandingkan dengan kemampuan awal setelah data pre-test dibandingkan maka kedua kelompok tersebut memiliki kesetaraan dalam gerak dasar *chest pass* dalam permainan bola basket, hal ini dibuktikan dengan rata-rata pre-test kelompok eksperimen sebesar 4.5333 dengan rata-rata kelompok kontrol 4.4000. Dengan demikian perbedaan yang terjadi setelah perlakuan yang diberikan yakni penerapan gaya mengajar komando dalam proses pembelajaran gerak dasar *chest pass* dalam permainan bola basket disebabkan oleh perlakuan itu sendiri.

Gerak dasar dalam permainan bola basket adalah keterampilan gerak yang dilakukan pada kegiatan bermain bola basket yang berkaitan dengan aktivitas memainkan bola ataupun aktivitas akan memainkan bola. Aktivitas tubuh dalam memainkan bola secara sederhana disebut dengan gerak dasar dengan bola, sedangkan usaha akan memainkan bola disebut dengan gerak dasar tanpa bola.

Gaya mengajar komando sangat bergantung pada inisiatif dan kreatifitas guru dalam menyajikan materi pelajaran. Siswa hanya mengikuti dan melakukan tugas yang diinstruksikan dari guru. Hal yang terpenting dalam gaya mengajar komando adalah penjelasan harus disampaikan dengan singkat dan langsung tertuju pada maksud. Tekanannya adalah pemberian kesempatan kepada siswa untuk berlatih sebanyak mungkin. Dengan demikian dapat dibenarkan bahwa peningkatan gerak dasar *chest pass* dalam permainan bola basket yang diajarkan dengan gaya mengajar komando akan lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan statistik uji t, diperoleh t_{hitung} senilai 2.79. Berdasarkan table distribusi t pada α 0,05 dengan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ maka diperoleh t_{tabel} senilai 2.048. Jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $t_{hitung} = 2.79 > t_{tabel} = 2.048$. Berdasarkan kriteria pengujian jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 ditolak yang berarti H_A diterima. Hasil analisis tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari kedua kelompok. Dimana rata-rata gerak dasar *chest pass* dalam permainan bola basket kelompok yang diajarkan dengan gaya mengajar komando lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan statistic uji t tersebut, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh gaya mengajar komando terhadap gerak dasar *chest pass* dalam permainan bola basket pada siswa SMP Negeri 7 Manado.

Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan gerak dasar *chest pass* dalam permainan bola basket kelompok eksperimen yang diajar menggunakan gaya mengajar komando dibandingkan gerak dasar *chest pass* dalam permainan bola basket kelompok kontrol.
2. Hasil pengujian hipotesa penelitian diperoleh t_{hitung} senilai 2.79. Berdasarkan tabel distribusi t pada α 0,05 dengan derajat kebebasan $n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$ maka diperoleh t_{tabel} senilai 2.048. Jadi t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $t_{hitung} = 2.79 > t_{tabel} = 2.048$. Berdasarkan kriteria pengujian jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_0 ditolak yang berarti H_A diterima.
3. Terdapat pengaruh gaya mengajar komando dalam meningkatkan gerak dasar *chest pass* dalam permainan bola basket pada siswa SMP Negeri 7 Manado.

B. Saran

Bertolak dari hasil kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang dikemukakan yaitu :

1. Bagi guru Penjasorkes dalam proses belajar mengajar bola basket atau ketrampilan motorik lainnya dapat menerapkan gaya mengajar komando.

2. Menjadi bahan masukan bagi mahasiswa FIK UNIMA Prodi Penjas bahwa penerapan gaya mengajar komando dapat meningkatkan gerak dasar *chest pass* dalam permainan bola basket .

Menjadi bahan masukan pada proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya dalam cabang olahraga bola basket di berbagai satuan dan jenjang pendidikan.

Daftar Pustaka

Donal, Ary, Lucy Jacobs Checar, Asghar Razavieh, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Terjemahan Arief Furhan, Pustaka belajar, Yogyakarta, 2011.

Husdarta dan Yudha M. Saputra, *Belajar dan Pembelajaran*, bagian proyek penataran Guru SLTP SETARA D-III, 1997/2000.

Jonathan Doherty <https://onopirododo.wordpress.com/2012/12/14/10>

J. Makatupan, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, Jakarta, 1991/1992.

Nancy L. Cline dan Robin Roberts, *Panduan Lengkap Bola Basket Untuk Wanita*, Pengantar Pat Summit, PT RajaGrafindo Persada.